

Peningkatan Keterampilan Guru Membuat LKPD Belajar Dari Rumah Melalui Kegiatan Workshop Di SDN Sumurpule Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Sukarno

SDN Sumurpule

email: sukarnosumurpule@gmail.com

Abstract

The aim of research is improve teachers' skills in making BDR LKPD through the implementation of *Workshop* activities. The research subjects 7 teachers. Data collection techniques with observation and documentation. Data analysis was performed using a comparative descriptive technique. The results of the assessment of the observation of discussion activities showed that in the initial conditions the score showed 47.14, increasing to 69.86 in the first cycle and 89.86 at the end of the second cycle. The explanation regarding the increase in teacher skills in making LKPD in the initial conditions was 50.38 in the first cycle the average value was 69.98 and at the end of the second cycle it increased to 84.85 In terms of improving individual teacher skills in the first cycle there were 4 teachers 57, 14% in the second cycle all teachers stated that their skills had improved with explanations from 4 teachers or 57.14% (VERY GOOD) and 3 teachers or 42.86% (GOOD).

Keywords: *Workshop*, ability, LKPD, BDR

Abstrak

Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan guru dalam membuat LKPD BDR melalui pelaksanaan kegiatan *Workshop*. Subjek penelitian adalah 7 guru. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penilaian observasi kegiatan diskusi menunjukkan bahwa pada kondisi awal perolehan nilai menunjukkan angka 47,14, meningkat menjadi 69,86 pada siklus pertama dan 89,86 pada akhir siklus kedua. Penjelasan mengenai peningkatan keterampilan guru dalam membuat LKPD pada kondisi awal sebesar 50,38 pada siklus pertama nilai rata-rata 69,98 dan pada akhir siklus kedua meningkat menjadi 84,85 Dari segi peningkatan keterampilan guru secara individual pada siklus pertama ada 4 guru 57,14% pada siklus kedua semua guru dinyatakan meningkat keterampilan dengan penjelasan 4 guru atau 57,14% (AMAT BAIK) dan 3 guru atau 42,86% (BAIK).

Kata Kunci : Workshop, kemampuan, LKPD, BDR

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang mendera hampir seluruh negara di dunia membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Terbukuhnya perekonomian (Ghofur et al., 2021), melambatnya pergerakan politik, berubahnya interaksi sosial dan budaya (Hidayat et al., 2021), serta semua bidang lain sebagai lingkup penyertanya seperti pendidikan (Gultom, 2022). Diberlakukannya *Social Distancing* sebagai salah satu upaya mencegah penyebaran penyakit ini menyebabkan pembelajaran secara konvensional dihentikan. Pembelajaran pun beralih menjadi *Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)* dan *Belajar Dari Rumah (BDR)* dengan berbagai model yang menyesuaikan kondisi peserta didik dalam satuan pendidikannya (Harianja, 2021; Putra & Malini, 2022). Baik itu dalam jaringan (*daring/online*), luar jaringan (*luring/offline*), atau kombinasi keduanya yang dikenal dengan *Blended Learning*.

Bahan ajar menurut (Prastowo, 2014:84) adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses *pembelajaran* dengan tujuan perencanaan dan penelaahan

implementasi pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.

Untuk mempermudah melaksanakan tugasnya, pendidik sebaiknya menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau yang dikenal juga dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKPD merupakan bahan ajar yang dijadikan sarana dalam kegiatan belajar mengajar, yang berupa lembaran-lembaran yang berisi ringkasan materi, latihan-latihan soal, dan aktivitas lainnya sesuai kompetensi dasar yang harus dicapai

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa dari 7 guru di SDN Sumurpule yang menjadi subjek penelitian terdapat 1 guru atau 14,28% dalam kriteria cukup dan 6 guru lainnya atau 85,72% dalam kriteria kurang, dan belum ada satupun guru yang berada dalam kriteria minimal baik dalam pembuatan LKPD BDR dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 49,19 dalam kriteria KURANG.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, diantaranya (1) rendahnya kemampuan guru keterampilan dalam membuat LKPD BDR tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang apa dan bagaimana pembuatan LKPD BDR yang baik dan benar disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid 19, (2) pemahaman guru-guru di SDN Sumurpule tentang pentingnya pembuatan LKPD BDR di masa pandemi Covid 19 masih rendah, dan (3) LKPD yang digunakan pendalaman materi masih kurang, materi yang diberikan kurang sesuai dengan kondisi di masa pandemi Covid 19 sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi yang ada di LKPD tersebut. Sedangkan rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan *Workshop* sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru dalam membuat LKPD BDR di SDN Sumurpule Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021, dan (2) bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam membuat LKPD BDR melalui kegiatan *Workshop* di SDN Sumurpule Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010: 49). Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003: 17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000: 61), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Sudarwan Danim, 2011: 5). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Suparlan dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Efektif", mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru. Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual,

fisikal, maupun aspek lainnya. Namun, Suparlan (2008: 13) juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar

Definisi belajar menurut Baharuddin (2008: 13), adalah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu, sehingga manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu. Merujuk dari pengertian di atas, BDR merupakan kegiatan yang dilaksanakan di rumah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa menjadi tahu, paham dan dapat melaksanakan ilmu tersebut.

Dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang ditandatangani Mendikbud Nadiem Makarim pada 24 Maret 2020 itu dijelaskan mengenai proses Belajar dari Rumah.

Pola pembelajaran selama BDR mengalami perubahan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hadir dalam satu ruangan dengan murid tetapi berlangsung di tempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan media berupa perangkat elektronik HP *android* yang terhubung melalui jaringan internet. Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran *online*. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet* dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut Prastowo (2014: 269) merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Majid (2013: 371), menjelaskan bahwa “Lembar kerja (LK) atau lembar tugas (LT) dimaksudkan untuk memicu dan membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan, dan/atau sikap. Selain itu, penggunaan LK/LT dapat membantu mengarahkan pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien”. Prastowo (2014: 273) dalam bukunya mengungkapkan “Dilihat dari strukturnya, LKPD memiliki unsur yang lebih sederhana dibandingkan modul, namun lebih kompleks jika dibandingkan buku. LKPD terdiri dari enam unsur utama yang meliputi: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok,

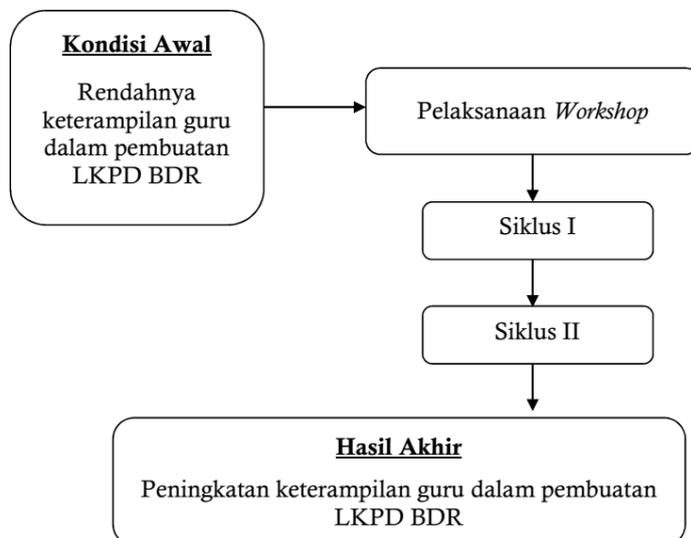
informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.”

Yunitasari (2013: 10) mengemukakan bahwa, unsur yang ada dalam LKPD meliputi (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) indikator pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) langkah kerja, serta (6) penilaian. Sedangkan, menurut Widyantini (2013: 3), LKPD sebagai bahan ajar memiliki unsur yang meliputi (1) judul, (2) mata pelajaran, (3) semester, (4) tempat, (5) petunjuk belajar, (6) kompetensi yang akan dicapai, (7) indikator yang akan dicapai oleh peserta didik, (8) informasi pendukung, (9) alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, (10) langkah kerja, serta (11) penilaian.

Menurut Sumarno (2003:10) menjelaskan bahwa : “*Workshop* adalah suatu acara dimana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya atau *Workshop* adalah pertemuan ilmiah kecil. Kegiatan lokakarya atau *Workshop* identik dengan seminar yaitu suatu pertemuan ilmiah untuk membahas masalah tertentu oleh para pakar dalam bidang tertentu pula”. Sedangkan menurut Romivera (2013:06) menyatakan bahwa : ”Lokakarya (*Workshop*) adalah program pendidikan dan pelatihan yang padat dan singkat. Pemimpin lokakarya memberi tugas kepada peserta yang harus dikerjakan pada waktu itu juga. Kegiatan lokakarya identik dengan seminar yaitu suatu pertemuan ilmiah untuk membahas masalah tertentu oleh pakar dalam bidang tertentu pula”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



Dari penjelasan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut : diduga pelaksanaan kegiatan *Workshop* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan LKPD BDR di SD Negeri Sumurpule pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

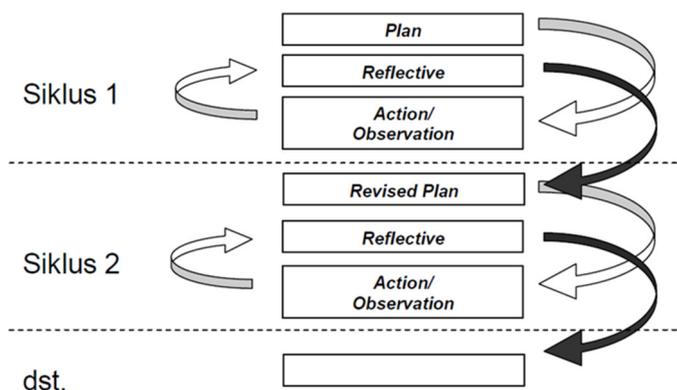
Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sumurpule yang beralamat di Desa Sumurpule Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan September 2020 s.d. November 2020. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan LPKD BDR. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah dengan ketentuan sebagai berikut :

Gambar 2
Siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah



Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah 7 guru di SDN Sumurpule pada semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan LPKD BDR

Teknik Pengumpulan dan Validasi Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Terdapat dua macam teknik *triangulasi* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu : triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan 2 lembar observasi yaitu observasi kegiatan diskusi dan observasi kegiatan penyusunan butir soal. Penjelasan masing-masing indikator sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Observasi Kegiatan Diskusi

Tabel 1
Penilaian Observasi Kegiatan Diskusi

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
----	---------------	----------------	------------

1	≥ 90	Sangat Baik	Tuntas
2	70-89	Baik	Tuntas
3	51-69	Cukup	Belum Tuntas
4	≤ 50	Kurang	Belum Tuntas

Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pembuatan LPKD BDR pada Kegiatan *Workshop*

Tabel 2

Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pembuatan LPKD BDR

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Ket
1	≥ 85	Amat Baik	Tuntas
2	70-84	Baik	Tuntas
3	51-69	Cukup	Belum Tuntas
4	≤ 50	Kurang	Belum Tuntas

Prosedur Penelitian

Perencanaan

1. Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada masing-masing guru.
2. Penjelasan fokus penelitian tentang pelaksanaan kegiatan *Workshop*.
3. Diskusi tentang pelaksanaan proses pembuatan LPKD BDR sesuai dengan Juknis dan Juklak di masa Pandemi Covid 19.

Pelaksanaan

1. Pada pertemuan awal, peneliti berkoodinasi dengan masing-masing guru untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan *Workshop*.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai upaya peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LPKD BDR.
3. Penjelasan tentang cara pembuatan LPKD BDR difokuskan pada perbaikan masing-masing komponen pembuatan LPKD BDR.
4. Meminta kepala sekolah untuk mengisi daftar isian per komponen pembuatan LPKD BDR
5. Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu cara pembuatan LPKD BDR.
6. Menutup kegiatan

Observasi

1. Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
2. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.

Refleksi

1. Refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari kepala sekolah yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah kegiatan *Workshop* dilaksanakan.

2. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan masing-masing setelah kegiatan *Workshop* dilaksanakan.
3. Tanggapan-tanggapan dari guru setelah mengikuti kegiatan *Workshop*.
4. Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap instrumen pembuatan LPKD BDR. Keterampilan guru baik secara individual maupun klasikal dalam pembuatan LPKD BDR dinyatakan tuntas apabila minimal memperoleh nilai dalam rentang 70-84 atau pada kualifikasi minimal BAIK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal kegiatan diskusi guru-guru di SDN Sumurpule menunjukkan nilai rata rata 47,14 (kategori kurang), dengan catatan 3 guru memperoleh nilai ≥ 51 (kategori cukup), 4 guru memperoleh nilai ≤ 50 (kategori kurang), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria baik dan sangat baik. Data awal keterampilan guru di SD N Sumurpule dalam pembuatan LPKD BDR menunjukkan nilai rata rata 49,19 (kategori kurang), dengan catatan 3 guru memperoleh nilai 51-69 (kategori cukup), 4 guru memperoleh nilai ≤ 50 (kategori kurang), dan tidak ada guru dalam kategori baik dan sangat baik.

Pada siklus pertama kegiatan diskusi guru-guru di SDN Sumurpule menunjukkan nilai rata rata 69,86 (kategori cukup), dengan catatan 4 guru memperoleh nilai ≥ 70 (kategori baik), 3 guru memperoleh nilai dalam rentang 55-69 (kategori cukup), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria kurang dan dan sangat baik. Pada siklus pertama keterampilan guru di SD N Sumurpule dalam pembuatan LPKD BDR menunjukkan nilai rata rata 68,83 (kategori baik), dengan catatan 4 guru memperoleh nilai dalam rentang **70-79** (kategori baik), 3 guru memperoleh nilai 55-69 (kategori cukup).

Pada siklus kedua kegiatan diskusi guru-guru di SDN Sumurpule menunjukkan nilai rata rata 89,86 (kategori sangat baik), dengan catatan 4 guru memperoleh nilai ≥ 90 (kategori sangat baik), 3 guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria cukup dan kurang. Pada siklus kedua keterampilan guru di SD N Sumurpule dalam pembuatan LPKD BDR menunjukkan nilai rata rata 84,74 (kategori baik), dengan catatan 4 guru memperoleh nilai dalam rentang ≥ 90 (kategori amat baik), 3 guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori cukup dan kurang.

Penilaian Kegiatan Diskusi Workshop Pembuatan LPKD BDR

Hasil pengamatan terhadap kegiatan observasi kegiatan diskusi dengan menggunakan 10 indikator pada pelaksanaan kegiatan *workshop* pembuatan LPKD BDR ini tersaji dalam tabel berikut ini

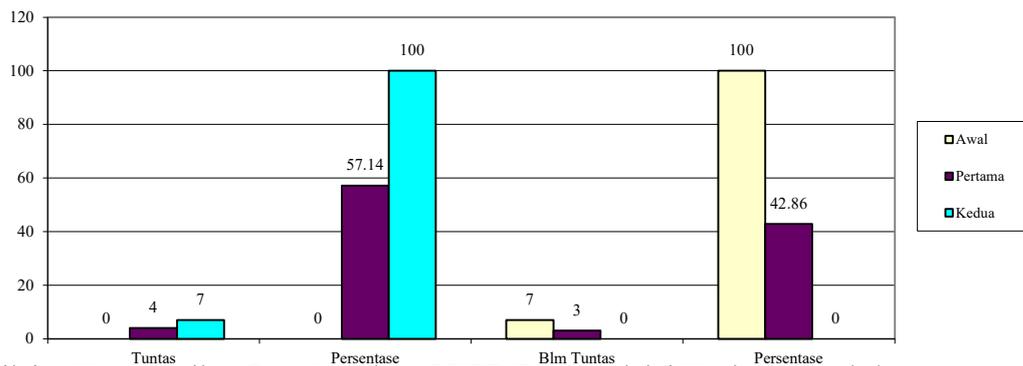
Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Penilaian Observasi Kegiatan Diskusi pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Siklus	Tuntas	Persentase	Blm Tuntas	Persentase	Ket
1	Awal	0	0	7	100	
2	Pertama	4	57,14	3	42,86	
3	Kedua	7	100	0	0	

Untuk memperjelas uraian di atas, dalam bentuk diagram batang sebagaimana disajikan di bawah ini.

Gambar 3
Hasil Penilaian Observasi Kegiatan Diskusi pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua



Penilaian Keterampilan Guru Membuat LKPD BDR Melalui Kegiatan Workshop

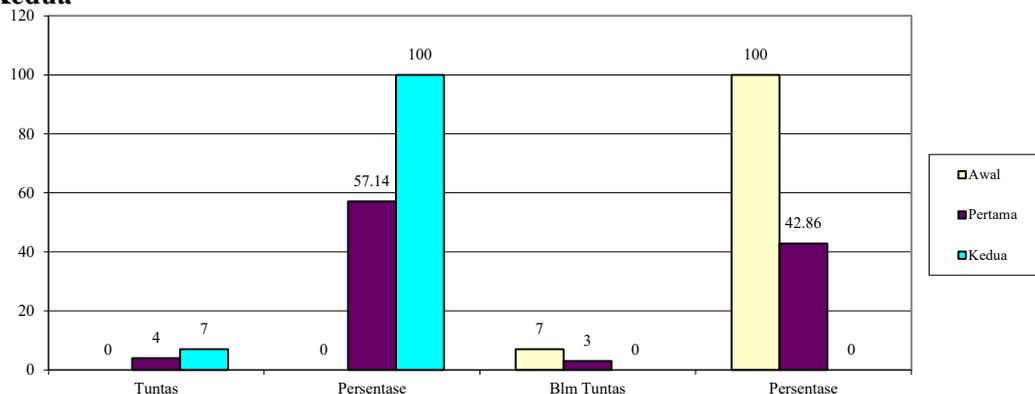
Hasil penilaian observasi peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LKPD BDR menggunakan 10 indikator dan 22 sub indikator sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Peningkatan Keterampilan Pembuatan LKPD BDR Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Siklus	Tuntas	Persentase	Blm Tuntas	Persentase	Ket
1	Awal	0	0	7	100	
2	Pertama	4	57,14	3	42,86	
3	Kedua	7	100	0	0	

Untuk memperjelas uraian di atas, dalam bentuk diagram batang sebagaimana disajikan di bawah ini.

Gambar 4
Peningkatan Keterampilan Pembuatan LKPD BDR Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua



PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan *workshop* yang dilakukan sebagai upaya peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LPKD BDR secara teoritis telah sesuai dengan landasan teoritik yang berkembang di kalangan para ahli pendidikan bahwa pembinaan yang bersifat ilmiah sistematis, obyektif, dan menggunakan instrumen. Sistematis artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana, dan kontinyu. Obyektif artinya supervisi dilakukan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, sedang instrumen adalah seperangkat blangko dan catatan yang digunakan dalam kegiatan *workshop*.

Pada penilaian hasil observasi kegiatan diskusi menunjukkan bahwa pada kondisi awal perolehan nilai menunjukkan angka 49,19 dalam kriteria KURANG, meningkat menjadi 68,83 dalam kriteria CUKUP pada siklus pertama dan 84,74 dalam kriteria SANGAT BAIK pada akhir siklus kedua. Penjelasan mengenai peningkatan keterampilan guru dalam membuat LKPD pada kondisi awal sebesar 47,14 dan hanya masuk dalam kualifikasi KURANG, dan pada pelaksanaan siklus pertama menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 69,86 dalam kualifikasi C atau CUKUP dan pada akhir siklus kedua meningkat menjadi 89,86 dalam kualifikasi nilai BAIK. Dari segi peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LPKD BDR secara individual menunjukkan peningkatan, karena pada siklus pertama ada 4 guru 57,14% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori BAIK, pada siklus kedua semua guru dinyatakan meningkat keterampilannya dalam membuat LKPD BDR, karena dari 7 guru terdapat 4 guru atau 57,14% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori AMAT BAIK dan 3 guru atau 42,86% dalam kriteria nilai BAIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Hari. (2003). *Alat Evaluasi Keterampilan: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Depdiknas
- Amung Ma'mun, Yudha. M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikn dan Kebudayaan.
- Andi Prastowo. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, sudarwan. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Enriquez, Mark. (2014). *Student's Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. Research Congress 2014 De La Salle University, Manila, Philippines*
- Ghofur, A., Syarifuddin, M. A., Toyyibi, A. M., & Kurnianingsih, R. (2021). Strategi Lembaga Keuangan Syariah Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Di Masa Pandemi Covid-19. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(2), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i2.795>

- Gikas, & Grant. (2013). *Mobile computing devices in higher education. Internet and Higher Education, 1 (1), 18-26*. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Gultom, P. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Dan BP Materi Bersikap Dan Berperilaku Jujur Menggunakan Aplikasi Voice Note Whatsapp. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 1(1), 43–56*. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i1.1126>
- Harianja, S. (2021). Pelaksanaan Kegiatan iHT Dengan Aplikasi Google Meeting Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Daring Masa Pandemi COVID 19. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 7(1), 1–12*. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.956>
- Hidayat, F., Hidayat, I., Ghofur, A., & Santoso, F. S. (2021). Penanganan Kesehatan Pasien Reaktif COVID-19 Melalui Terapi Zikir Dan Lingkungan Wawasan Pengalaman Subyektif. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 11(1), 1–12*. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i1.424>
- Iftakhar, Shampa. (2016). *Google Classroom: What Works and How?. Journal of Education and Social Sciences, 3 (feb), 12-18*
- Korucu, A. T. and Alkan, A. (2011) 'Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning , basic terminology and usage of m-learning in education', *Procedia -Social and Behavioral Sciences. Elsevier B.V., 15, pp. 1925–1930*.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). *Social Media in Higher Education. International Journal of Information and Communication Technology Education. <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>*
- Putra, A. P., & Malini, H. (2022). Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Saat Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Intersections, 7(1), 39–47*. <https://doi.org/10.47200/INTERSECTIONS.V7I1.1138>
- Romivera. (2013). *Lokakarya-workshop. <http://romivera.wordpress.com/2013/06/03/lokakarya-workshop/>*
- Sicat, AS dan Ed, MA. (2015). *Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology. International Journal of Education and Research, 3 (1):159-178*.
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.001>*
- Sri Widiastuti dan Nur Rohmah Muktiani. (2010). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7 Nomor 1. Hlm. 47-59*.
- Sumarno. (2003). *Pendekatan dan Pemodelan Sistem. UNIBRAW: Malang*
- Suparlan, (2008), *Menjadi Guru Efektif, Jakarta: Hikayat Publishing*
- Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Viru Disease Covid 19*.

<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaranmendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikandalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

Yunitasari, Hanna Uly. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Terpadu Berpendekatan SETS dengan Tema Pemanasan Global untuk Siswa SMP. *Skripsi*. Semarang: FMIPA UNNES.

